

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI
GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck)
(STUDI KASUS DI DESA SIDODADI DAN DESA DURIAN SEMBILAN
KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SELATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Oleh:

Laksono Pamungkas



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI
GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck)
(STUDI KASUS DI DESA SIDODADI DAN DESA DURIAN SEMBILAN
KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SELATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI
GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck)
(STUDI KASUS DI DESA SIDODADI DAN DESA DURIAN SEMBILAN
KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SELATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

**Oleh
Laksono Pamungkas**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kehutanan**

**Pada
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Jika Orang Lain Bisa, Maka Aku Juga Bisa ”

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Wagimin dan ibunda Misirah) yang telah memberikan kekuata doa dan yang tak terhingga.

Kakaku tercinta beserta keluarga (Asep Subroto, Yuni Purwanti dan keponakanku M. Agam Al Hafi) atas doa dan semangatnya.

Keluarga Besar Anak Kosan dan Teman Seperjuangan Rimbawan 2017

RINGKASAN

LAKSONO PAMUNGKAS. Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck) Studi Kasus di Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan (dibimbing oleh **ASVIC HELIDA** dan **YAYAT HIDAYAT**).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*) studi kasus di Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumateranus*). Penelitian ini dilaksanakan di desa penyangga Suaka Margasatwa Gunung Raya tepatnya di Desa Sidodadi dan Desa Durin Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis dan akurat. Metode penarikan sampel menggunakan Teknik *Simpel Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode pengelolaan data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan 86,20% masyarakat Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan “mengetahui” tentang keberadaan Suaka Margasatwa Gunung Raya, sedangkan tingkat perhatian masyarakat terhadap permasalahan lingkungan dan kehutanan 65,51% masyarakat tidak tahu atau kurang perhatian terhadap masalah lingkungan, dan Instansi yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan kehutanan, 60 orang atau sebesar 68,98% masyarakat menyatakan kepala desa yang bertanggungjawab untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan kehutanan.

SUMMARY

LAKSONO PAMUNGKAS. Community Perceptions of the Conservation of the Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck) Case Studies in Sidodadi Village and Durian Sembilan Village, Buay Pemaca District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency, South Sumatra Province (Supervised by **ASVIC HELIDA** dan **YAYAT HIDAYAT**).

This research was conducted to find out how the public perception of the conservation of the Sumatra elephant (*Elephas maximus sumateranus*) case studies in Sidodadi Village and Durian Sembilan Village, Buay Pemaca District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency, South Sumatra Province, this study aims to determine and analyze public perceptions of elephant conservation. Sumatra (*Elephas maximus sumateranus*). This research was carried out in the buffer village of the Gunung Raya Wildlife Reserve, precisely in Sidodadi Village and Durin Sembilan Village, Buay Pemaca District, Ogan Komering Ulu Selatan Regency from July to August 2021. The research method used in this study is a quantitative descriptive approach, descriptive research is carried out to describe a symptom or event and events that occur factually, systematically and accurately. The sampling method uses the Simple Random Sampling technique, namely the sampling technique from the population is carried out randomly without regard to the strata that exist in the population. The data management method used is quantitative descriptive analysis using Likert Scale analysis. The results showed that 86.20% of the people of Sidodadi Village and Durian Sembilan Village "knew" about the existence of the Gunung Raya Wildlife Reserve, while the level of public attention to environmental and forestry problems was 65.51% of the community did not know or lacked attention to environmental and forestry problems, and Agencies responsible for solving environmental and forestry problems, 60 people or 69,98% of the community stated that the village head was responsible for solving environmental and forestry problems.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI
GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck)
(STUDI KASUS DI DESA SIDODADI DAN DESA DURIAN SEMBILAN
KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
SELATAN PROVINSI SUMATERA SELATAN)**

Oleh

Laksono Pamungkas

452017012

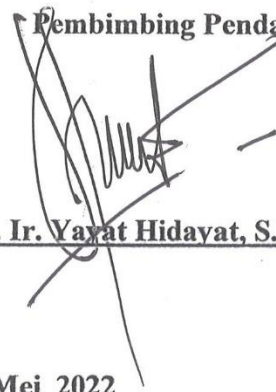
telah dipertahankan pada ujian 07 Februari 2022

Pembimbing Utama,



Dr. Asvic Helida, S.Hut.,M.Sc

Pembimbing Pendamping,



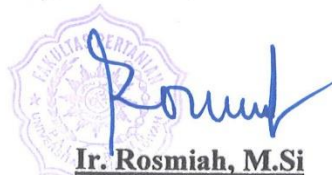
Dr. Ir. Yayat Hidayat, S.Hut.,T.,M.Si,

Palembang 10 Mei 2022

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN. 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Laksono Pamungkas
Tempat/Tanggal lahir : Pangkalan Sakti, 14 Oktober 1997
NIM : 452017012
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun dengan sesungguhnya serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, ahli media, mengelolah dan menampilkan/mempublikasikanya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 31 Januari 2022



Laksono Pamungkas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*, Temminck) Studi Kasus di Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan**” Yang dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Asvic Helida, S.Hut.,M.Sc selaku pembimbing utama, Bapak Dr. Ir. Yayat Hidayat, S.Hut.,T.,M.Si selaku dosen pendamping, Ibu Sasua Hustati, SP.,M.Si selaku dosen penguji 1, Ibu Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi, dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing akademik dan dosen lainnya yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
3. Seluruh masyarakat Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian.

Akhirnya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 31 Januari 2022

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Laksono Pamungkas dilahirkan di Desa Pangkalan Sakti pada tanggal 14 Oktober 1997, merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari Ayahanda Wagimin dan Ibunda Misirah.

Pendidikan Sekolah Dasar telah di selesaikan tahun 2010 di SD Negeri 1 Timbul Harjo, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 di SMP Negeri 3 Air Sugihan, Sekolah Menengah Atas Tahun 2016 di SMA Negeri 1 Air Sugihan Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2017.

Pada bulan Januari sampai Maret 2021 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pangkalan Sakti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Pada bulan Juli sampai Agustus 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi Gajah (*Elaphas maximus sumatranus*, Temminck) Studi kasus di Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persepsi Masyarakat	5
2.2 Kawasan Hutan	9
2.3 Konservasi	9
2.4 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	11
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu.....	12
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	12
3.3 Metode Penelitian	12
3.4 Populasi dan Sampel.....	13
3.5 Analisis Data.....	14
3.6 Batasan Operasional	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Semua Wilayah Penelitian	17
4.2 Karakteristik Tanggapan Responden	20
4.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi Gajah.....	22
4.1.1 Persepsi masyarakat terhadap SM. Gunung Raya .	23
4.1.2 Sikap masyarakat terhadap SM. Gunung Raya.....	24
4.1.3 Perilaku Masyarakat.....	28
4.1.4 Persepsi atas konservasi gajah	28
4.1.5 Instansi yang Bertanggungjawab	30
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	33

5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Responden	13
2. Bobot Jawaban Skala Likert.....	14
3. Prasarana Desa Sidodadi	19
4. Prasarana Desa Durian Sembilan	19
5. Jumlah Responden Berdasarkan Umur	20
6. Tingkat Pendidikan Responden.....	21
7. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pekerjaan.....	22
8. Persepsi Masyarakat Terhadap SM. Gunung Raya.....	23
9. Sikap Masyarakat Terhadap SM. Gunung Raya	24
10. Peilaku Masyarakat	27
11. Persepsi atas Konservasi Gajah.....	28
12. Instansi yang Bertanggungjawab	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Lokasi penelitian Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan	17

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Panduan Kuesioner.....	38
2. Analisis Data Penelitian	42
3. Dokumentasi Penelitian	52

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang RI No.41 tahun 1999 pasal 1 ayat 1 tentang kehutanan . Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Hutan salah satunya berfungsi sebagai habitat satwa didalamnya. Salah satu hewan endemik Sumatera adalah Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Berdasarkan ordonansi perlindungan binatang liar nomor 134 dan 226 Tahun 1951 gajah sumatera merupakan satwa liar yang dikhawatirkan akan punah sehingga secara resmi telah dilindungi sejak 1951. Kemudian diperkuat dengan SK Menteri Pertanian RI Nomor 234/Kpts/Um/1972. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya serta menurut Peraturan Perundangan RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa, Gajah Sumatera merupakan satwa langka. Dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Flora and Fauna*) gajah termasuk dalam daftar Appendix I (CITES 2000).

Tahun 2017, populasi gajah sumatera diperkirakan terdapat 1.694-2.038 individu yang tersebar di 7 provinsi dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung dan berada di dalam 36 kantong habitat. Selain itu, menurut hasil analisis sistem informasi geografis (SIG), kantong habitat gajah saat ini banyak ditemukan di luar kawasan konservasi, (Direktorat KKH, 2019).

Habitat satwa merupakan tempat dimana satwa itu melangsungkan hidupnya berupa mencari makan, berkembang biak, dan beristirahat. Kondisi kualitas dan kuantitas habitat akan menentukan komposisi, penyebaran dan produktivitas satwa liar. Habitat yang kualitasnya tinggi maka akan menghasilkan kehidupan

satwa liar yang berkualitas tinggi, begitupun sebaliknya. Untuk mendapatkan kualitas habitat yang baik maka diperlukan pengelolaan habitat. Pengelolaan habitat merupakan kegiatan praktis mengatur kombinasi faktor fisik dan biotik lingkungan, sehingga dicapai suatu kondisi yang optimal bagi perkembangan populasi satwa liar. Selain itu masih terdapat gangguan yang terjadi bagi habitat gajah yaitu perambahan hutan dimana individu atau kelompok dalam jumlah kecil ataupun besar menduduki suatu kawasan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, pertanian dan pertambangan dalam kurun waktu yang cukup lama (Maharani, 2012).

Kondisi habitat gajah di Sumatera khususnya di Provinsi Sumatera Selatan semakin menyempit, salah satu areal konservasi untuk perlindungan habitat gajah yaitu Suaka Margasatwa Gunung Raya. Daerah penyangga di SM Gunung Raya terdiri dari Desa Durian Sembilan, Desa Sidodadi, Desa Curup, Desa Talang Panda, Desa Srimenanti, Desa Karet Jaya, dan beberapa desa lainnya yang terbentuk setelah adanya pemekaran beberapa tahun lalu, mayoritas masyarakat di desa penyangga tersebut memiliki penghasilan di bidang pertanian seperti padi, jagung, kopi, pisang, jengol. Seiring berjalannya waktu meningkatnya jumlah populasi manusia berdampak pada meluasnya pembangunan di berbagai sektor diantaranya pembukaan kawasan hutan untuk perkebunan, perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pembangunan jalan. Sehingga ada perubahan fungsi lahan sebagian habitat gajah menjadi fungsi peruntukan lain seperti perkebunan, hutan tanaman industri (HTI), dan pemukiman (Maharani, 2012).

Habitat Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) meliputi kondisi fisik berupa garam mineral, ketersediaan air, kelerengan, kondisi kubangan, dan kondisi biologi berupa komposisi dan struktur vegetasi, profil vegetasi, produksi dan produktivitas hijauan pakan. Kehilangan habitat serta menurunnya kualitas habitat gajah karena pemanfaatan sumber daya hutan untuk keperluan pembangunan non kehutanan maupun industri kehutanan merupakan ancaman serius terhadap kehidupan gajah dan ekosistemnya. Penyempitan habitat gajah akan mengakibatkan pengurangan ruang gerak sehingga menimbulkan konflik antara gajah dengan masyarakat. Terjadinya konflik antara satwa liar dengan

manusia karena banyak terjadi perubahan habitat satwa liar yang berubah menjadi lahan perkebunan dan pemukiman masyarakat (Maharani, 2012).

Akibat dari konflik gajah liar dengan manusia bahkan sampai memakan korban jiwa. Menurut petugas BKSDA Sumatera Selatan setidaknya ada satu orang yang meninggal dunia akibat konflik gajah liar dengan manusia. Untuk saat ini tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghalau gajah liar memasuki kawasan pemukiman warga hanya dilakukan dengan menggunakan cara manual seperti petasan dan meriam karbit. Alat-alat yang digunakan tersebut akan mengeluarkan bunyi yang kuat sehingga dapat menghalau gajah masuk ke perkebunan atau permukiman masyarakat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari masyarakat sekitar kawasan Suaka Margasatwa Gunung Raya, gajah yang ada di Suaka Margasatwa Gunung Raya hampir setiap tahun masuk pemukiman dan perkebunan masyarakat. Satwa gajah sering keluar dari habitatnya untuk mencari makanan di daerah pemukiman, perkebunan, dan pertanian yang berdekatan dengan daerah kawasan tersebut, dikarenakan adanya gangguan dari masyarakat terhadap habitatnya (Abdullah *et al.*, 2009).

Penyempitan habitat alami gajah dikarenakan adanya perubahan fungsi kawasan konservasi ke kawasan permukiman, agrikultur, atau pembangunan infrastruktur, sekarang 85% habitat Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) berada di luar kawasan konservasi. Oleh karena itu pemerintah perlu memperluas cakupan moratorium hutan ke luar kawasan konservasi agar dapat menjangkau seluruh habitat Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*).

Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Suaka Margasatwa Gunung Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap konservasi gajah di Desa Durian Sembilan dan Desa Sidodadi Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap konservasi gajah sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) di Desa Sidodadi dan Desa Durian Sembilan Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mendapatkan informasi, mengenai persepsi masyarakat terhadap konservasi Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) dapat dijadikan solusi untuk menanggulangi konflik gajah sumatera dengan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Asiah. Tomi J. 2009. Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Di Kawasan Ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Biologi Edukasi* Volume 4, Nomor 1, Juni 2012, hlm 41-45.
- Alikodra, H.S. 1997. *Teknik Pengelolaan Satwaliar Dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. IPB Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineke Cipta. Edisi revisi IV, April 1998.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2021.
- Blouch, R.A and Haryanto. 1984. *Elephant in Southern Sumatera*. IUCN/WWF. Report 3. Project 3033. Bogor.
- Blouch, R.A and K. Simbolon. 1985. *Elephant in Northern Sumatera*. IUCN/WWF. Report 3. Project 3033. Bogor
- BPS Ogan Komering Ulu [Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu] 2020 . *Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Selatan.
- Departemen Kehutanan 2007. *Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Gajah Sumatera dan Gajah Kalimantan 2007-2017*.
- Direktorat KKH. (2019). *Rencana Tindakan Mendesak Penyelamatan Populasi Gajah Sumatra (*Elephas maximus sumatranus*) 2019-2022*. 1–21.
- FWI. 2020. *75 Tahun Indonesia Merdeka Hutan Indomesia Hilang Lebih Dari 75 Kali Luas Provinsi Yogyakarta*.
- Hamid, R., Zulkarnaini, Saam, Z., 2011. Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutan Pasca Kegiatan HPH PT. Siak Raya Timber Di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Program Studi Ilmu Lingkungan PPs Universitas Riau.
- Harsono, 2001. *Kemasyarakatan Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Hernanto, Fadholi. 1996 *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Himbawan, G., 2010. *Penyebab Tetap Bermukimnya Masyarakat Di Kawasan Rawan Banjir Kelurahan Tanjung Agung Kota Bengkulu*. Tesis Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro Semarang. 2010

- Indawan, M., R. B. Primack, J. Supriatna, 2007. Biologi Konservasi. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Kautsary, J. 2018. Perencanaan Peraturan Zonasi Di Kawasan Konservasi (Studi Kasus Pecinan Semarang). *Jurnal Planologi*, 15(2), 216.
- Kehutanan, K. 2014. Statistik kawasan hutan 2013. *Jakarta (ID): Kementerian Kehutanan*.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. 2015. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. 2016. Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*. 40(1), 23–42.
- Listiyana, R., & Hartono, Y. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggeng Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013). *Jurnal Agastya*, 5 1 2015 118-138.
- Machmud, N. U. R. F., Studi, P., Lingkungan, T., Teknik, F., & Dan, S. 2010. *Konservasi Hutan Mangrove*.
- Maharani, I. A. 2012. Strategi Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus* Temminck) di Suaka Margasatwa Padang Sugihan. Tesis/Disertasi Program Megister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugroho, B.T.A., Undaharta, N.K.E., Siregar, M., 2008. Interaksi Masyarakat Sekitar Hutan Terhadap Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Ekosistem Hutan Alami Bedugul-Pancasari, Bali. *Biodiversitas* Vol. 9 No. 3 Hal : 227-231 Juli 2008, Tabanan 2008.
- Nurlita, I.W., & Mamonto, R. 2012. Persepsi masyarakat terhadap taman nasional dan sumber daya hutan: Studi kasus blok Aketajawe Taman Nasional Aketajawe Lolobata. *Info Balai Penelitian Kehutanan Manado*, 2(1), 1-15.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P. 18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Rachman, M., & Semarang, U. N. 2012. Konservasi Nilai Dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1), 30–39.

- Ramdhani HS. 2011. Studi Sosial Ekonomi dan Persepsi Masyarakat terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Hutan Tanaman Industri PT Nityasa Idola di Kalimantan Barat. Skripsi. Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sardjono, M.A. 1998. Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Hutan di Kaltim.
- Sarwono W. S. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta Rajawali Pers.
- Setiawan, 2013. Analysis Community's Coping Strategies And Local Risk Governance Framework In Relation To Landslide: A Case of Tawangmangu Sub-District, Karanganyar Regency, Indonesia. Tesis. Gadjah Mada University - Faculty Of Geo-Information And Earth Observation University Of Twente. 2013.
- Simon, 2010. Masyarakat dalam persepektif Ilmu. *Jurnal Pendidikan*.
- Siregar, P. 2009. Konservasi Sebagai Upaca Mencegah Konflik Manusia Satwa. *Jurnal Urip Santoso s o*.
- Sunardi, E. 2012. Pengelolaan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) pada CRU di Kawasan Ekowisata Tangkahan Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan.
- Sobur A. 2013. Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Pustaka Setia. Bandung.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukmantoro W., Syamsuardi., Sudibyo., dan Adan Suprahman. H. 2011. *Desain Kanal atau Parit Gajah sebagai bagian dari teknik mitigasi konflik Gajah-Manusia di Tesso Nilo Propinsi Riau. 15 Juni 2011.*
- Syamsuardi dan Sukmantoro, W. 2013. *Kajian Elephant Flying Squad (Pasukan Gajah Reaksi Cepat) Tahun 2012 untuk Mitigasi Konflik Gajah Manusia di Desa Lubuk Kembang Bunga dan Sekitarnya*. Laporan. WWF-IndonesiaProgram Riau. Pekanbaru.20 p.
- Sylviani, 2008. Kajian dampak perubahan fungsi kawasan hutan terhadap masyarakat sekitar. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 5 No. 3 September 2008.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH).
- Umar, 2009. Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Fungsi Hutan Sebagai Daerah Resapan Air (Studi Kasus Hutan Penggaron Kabupaten

- Semarang). Tesis Program studi Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. 2009.
- Wahyudi, H. A. 2016. Catatan HLH: Mengenaskan, ratusan gajah sumatera terbunuh sejak tahun 2012.
- Wahyuni, N.I., Mamonto, R., 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumberdaya Hutan: Studi Kasus Blok Aketawaje, Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Info BPK Manado Volume 2 No 1, Juni 2012
- Walgito. B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaksono, S., 2013. Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. Jurnal ComTech Vol.4 No. 1 Juni 2013: 24-32.
- Yuwono, 2006. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Hutan Rakyat Pola Kemitraan Di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Tesis Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor 2006